BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tempel

1. Letak dan kondisi Geografis

Desa Tempel merupakan desa yang terletak di Jalan Pelayaran Desa Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

a. Sebelah Barat : Desa Sidomulyo Kec Krian Kab Sidoarjo
b. Sebelah Utara : Sungai Kali Mas / Desa Krikilan Kec Driyorejo Kab Gresik
c. Sebelah Timur : Desa Barengkrajan Kec Krian Kab Sidoarjo
d. Sebelah Selatan : Desa Sidomojo dan Watugolong Kec Krian Kab Sidoarjo

2. Jumlah Penduduk Desa Tempel

Jumlah perkembangan penduduk yang berada di Desa Tempel Kecamatan Krian yaitu:

Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	3705 orang	3624 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	3622 orang	3549 orang
Presentase perkembangan	2.29 %	2.11 %

Tabel 1.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Tempel Kecamatan Krian pada luas wilayah persawahan dengan ukuran 100,70 Ha. Rata-rata mata pencaharian di desa ini bekerja di perusahaan swasta dengan total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.733 orang, dan jumlah petani 132 orang, buruh tani 64 orang, pedagang barang kelontong 292 orang, pedagang keliling 68 orang,

a. Jumlah penduduk menurut Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	3676 orang	3601 orang
Kristen	26 orang	20 orang
Hindu	2 orang	2 orang
Kepercayaan kepada Tuhan YME	1 orang	1 orang
Jumlah	3.705 orang	3.624 orang

Tabel 2.

Tampak jelas pada tabel diatas bahwa Agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk yang mendiami di Desa Tempel Kecamatan Krian, Agama Kristen menduduki peringkat ke dua terbanyak, pada kenyataan mereka dapat hidup harmonis dan membaur tanpa hadirnya konflik antar agama.

Saling berbaur dan hormat menghormati antara sesama pemeluk agama di desa ini, tampak langsung pada saat perayaan hari besar keagamaan. Pada saat perayaan Hari Raya Idul Fitri. Kelompok mayoritas dan minoritas berdasarkan agama yang dianut tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam pembangunan desa. Rumah-rumah ibadah berdiri tegak walaupun dengan jumlah bangunan fisik yang tidak selalu ramai ditangani pemeluk agama masing-masing guna menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa sistem kekeluargaan yang mereka miliki cukup erat dan tidak pernah terjadi konflik antar sesama pemeluk agama, jika pun terjadi konflik mereka selalu melakukan musyawarah untuk mencari solusi dan berakhir dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokok[1]

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan : a. PNS b. TNI c. POLRI d. Swasta	 64 jiwa 65 jiwa 12 jiwa 2174 jiwa
2	Wiraswasta/Pedagang	429 jiwa
3	Buruh Tani	64 jiwa
4	Pensiunan	18 jiwa
5	Buruh Harian Lepas	105 jiwa
6	Satpam/security	9 jiwa

Tabel 3.

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran mata pencaharian penduduk Desa Tempel yang memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai karyawan swasta dan wiraswasta/pedagang. Demikian mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di Desa Tempel mampu membuat mereka untuk bertahan hidup sampai sekarang ini.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat[2]

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	Tamat SD/ sederajat	286	219	505
2	Tamat SMP/ sederajat	28	320	348
3	Tamat SMA/ sederajat	2.267	1.991	4.258
4	Tamat D-1/ sederajat	8	2	10
5	Tamat D-2/ sederajat	0	2	2
6	Tamat D-3/ sederajat	80	46	126
7	Tamat S-1/ sederajat	176	166	342
8	Tamat S-2/ sederajat	4	0	4
	Jumlah Total (orang)	2.849	2.746	5.595

Tabel 4.

[1] Profil Desa Tempel Kec Krian Kab Sidoarjo
[2] Ibid., Profil Desa Tempel Kec Krian Kab Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang Pembangunan / Sarana Fisik

Sarana fisik merupakan suatu aspek pendukung yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sarana fisik merupakan sarana umum yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan kepentingan umum. Di Desa Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo terdapat sarana-sarana fisik antara lain :

a. Sarana Agama

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	7 buah
2	Mushollah	19 buah
3	Gereja	-

Tabel 5.

Jumlah sarana ibadah yang terdapat di Desa Tempel adalah 26 unit bangunan yang terdiri dari 7 buah Masjid, 19 Mushollah. Unit sarana ibadah gereja tidak terdapat lokasi di Desa Tempel dan untuk masyarakat yang beragama selain Islam, mereka menjalankan ibadahnya di luar Desa Tempel.

b. Prasarana Olah Raga

No	Sarana Olah Raga	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1 buah
2	Lapangan Voli	19 buah

Tabel 6.

Sarana Olah Raga terdapat 20 unit lapangan yang terdiri dari 1 unit lapangan sepak bola, dan 19 unit lapangan voli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prasarana dan Sarana Kesehatan

1. Prasarana kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Poliklinik/balai pengobatan	6 unit
2	Posyandu	10 unit
3	Toko obat	2 unit
4	Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	1 unit
5	Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	2 unit
6	Rumah Bersalin	2 unit
7	Balai kesehatan ibu dan anak	10 unit

Tabel 7.

Prasarana kesehatan yang berada di Desa Tempel yang paling menonjol banyaknya jumlah unit bangunan adalah di Posyandu dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak, yang masing-masing memiliki jumlah yang sama yaitu 10 unit.

2. Sarana kesehatan

No	Sarana kesehatan	Jumlah
1	Jumlah dokter umum	2 orang
2	Jumlah paramedis	1 orang
3	Bidan	8 orang
4	Perawat	10 orang
5	Dukun pengobatan alternatif	2 orang
6	Sarana kesehatan lainnya	15 orang

Tabel 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana kesehatan yang paling menonjol berada di sarana kesehatan lainnya yang dimana sarana kesehatan ini yang memiliki penyakit atau diagnosa yang sulit untuk diketahui oleh para medis.[3]

3. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial Budaya yang berada di Desa Tempel memiliki berbagai unsur kebudayaan seperti bahasa, organisasi sosial dan lain-lain. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk di desa Tempel ini adalah bahasa Jawa. Untuk bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia tidak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari walaupun sebagian masyarakat sudah mulai mengetahuinya. Bahasa ini digunakan pada waktu-waktu tertentu saja misalnya pada saat musyawarah desa ataupun pemberian pengarahan oleh instansi pemerintah pada masyarakat. Namun demikian, pemakaiannya tidak seutuhnya menggunakan bahasa Indonesia asli, tetapi dicampur dengan menggunakan bahasa Jawa, hal ini biasanya dilakukan untuk lebih memudahkan penerimaan oleh warga masyarakat terhadap isi pesan yang ingin disampaikan. Bahasa Indonesia campuran ini juga memiliki kesan akrab dan komunikatif dibandingkan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Selain bahasa, unsur kebudayaan lainnya adalah organisasi kemasyarakatan. Organisasi masyarakat ini berfungsi sebagai pedoman segala perilaku masyarakat agar menjadi mudah untuk seluruh kegiatan

[3] Ibid., Profil Desa Tempel Kec Krian Kab Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Organisasi masyarakat ini merupakan wujud dari norma-norma dalam masyarakat yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai tata tertib. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Golongan orang tua dalam masyarakat desa umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasehat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Demikian halnya yang terjadi di masyarakat desa Tempel. Orang tua yang dimintai nasehat ini biasanya dijadikan sesepuh desa. Namun demikian, ada juga aturan atau norma-norma yang berfungsi mengatur seluruh perilaku seseorang di dalam masyarakat, dimana hal itu sangat dipatuhi oleh penduduk desa. Aturan-aturan itu biasanya berupa hukum-hukum yang tidak tertulis yang sudah ada sejak dulu dan secara turun temurun dipatuhi oleh warga masyarakat.

a. Adat-Istiadat dan Kebudayaan

Masyarakat desa Tempel adalah masyarakat Jawa maka tradisi yang berlaku di masyarakat ini adalah tradisi yang berasal dari budaya Jawa. Tradisi ini masih dilakukan dengan baik oleh masyarakat. Tradisi-tradisi yang masih berlaku dalam masyarakat Tempel adalah:

1. Tingkepan (Tujuh Bulanan)

Upacara Tingkepan ini adalah upacara tujuh bulan waktu usia kehamilan. Upacara ini dimaksudkan supaya dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran nanti baik ibu maupun bayi yang akan dilahirkan mendapat keselamatan dan kesehatan. Keselamatan dalam hal ini yaitu selamat dari cacat fisik ataupun psikis/mental. Upacara ini adalah upacara bagi kehamilan pertama seorang ibu. Yang paling menonjol dalam upacara ini adalah adanya rujak dari buah-buahan di dalam berkat yang akan dibagi-bagikan. Rasa dari rujak ini dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai penanda jenis kelamin bayi yang akan dilahirkan.

2. Brokohan

Upacara Brokohan adalah upacara yang dilaksanakan setelah bayi telah dilahirkan ke dunia, kadang disertai dengan pemberian nama bagi sang bayi.

3. Aqiqah

Tujuh hari setelah bayi lahir, diadakan upacara puputan yaitu lepasnya ari-ari dari pusar bayi. Kemudian setelah bayi berumur 40 hari di adakan upacara kekahan (aqiqah). Pada upacara ini biasanya ditandai dengan penyembelihan kambing. Apabila bayi itu laki-laki maka akan disembelih dua kambing dan jika perempuan maka hanya satu kambing. Namun, biasanya upacara ini dilakukan apabila orang tua sudah merasa mampu menyelenggarakannya, jadi tidak berpatokan pada umur bayi.

4. Perkawinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara yang lain adalah upacara perkawinan. Upacara perkawinan merupakan upacara yang dianggap paling penting dalam siklus kehidupan manusia, karena setelah perkawinan tersebut seseorang akan menjalani kehidupan yang baru bersama dengan pasangan hidupnya. Pelaksanaan Upacara perkawinan yang diadakan oleh masyarakat di desa ini terdapat tahap-tahap yang harus dilalui seperti, lamaran, dan masih banyak lagi tahap-tahap lain yang harus dilalui baik oleh kedua mempelai maupun keluarga kedua belah pihak.

5. Selametan Kematian

Upacara yang bernuansa kesedihan adalah upacara kematian. Bagi masyarakat Desa Tempel yang masih mempercayai akan adanya kekuatan-kekuatan. roh nenek moyang, akan selalu melakukan suatu ritual upacara apabila ada kematian. Upacara ini dilaksanakan sebagai tanda penghormatan dan untuk mendoakan keluarga atau orang yang meninggal tersebut. Upacara ini dilakukan sejak prosesi pemakaman dan berlanjut sampai hari ke 1000 orang tersebut meninggal. Selamatan ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan antara keluarga dengan orang yang sudah meninggal itu.[4]

[4] Ibid., Profil Desa Tempel Kec Krian Kab Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Desa Tempel

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang ada di desa Tempel merupakan anggaran yang sudah memenuhi karakteristik Transparansi dan Akuntabilitas untuk menuju *Good Governance* dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan baik. Dalam meningkatkan sebuah desa menjadi desa yang lebih maju dalam bentuk good governance, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang berpedoman pada undang-undang dan peraturan kebijakan yang ada, diperlukan suatu partisipasi masyarakat atau kerjasama pemerintahan desa dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu desa, karena tanpa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam meningkatkan desa tidak akan berkembang dan berkualitas. Untuk itu, desa dikatakan maju ketika desa tersebut sudah memenuhi prinsip-prinsip *good governance*. Anggaran pendapatan dan belanja desa yang berada di desa tempel merupakan anggaran yang sudah berproses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Terdapat suatu perbedaan formalisasi anggaran pendapatan dan belanja desa yang ada di desa tempel pada semester ganjil dan genap tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

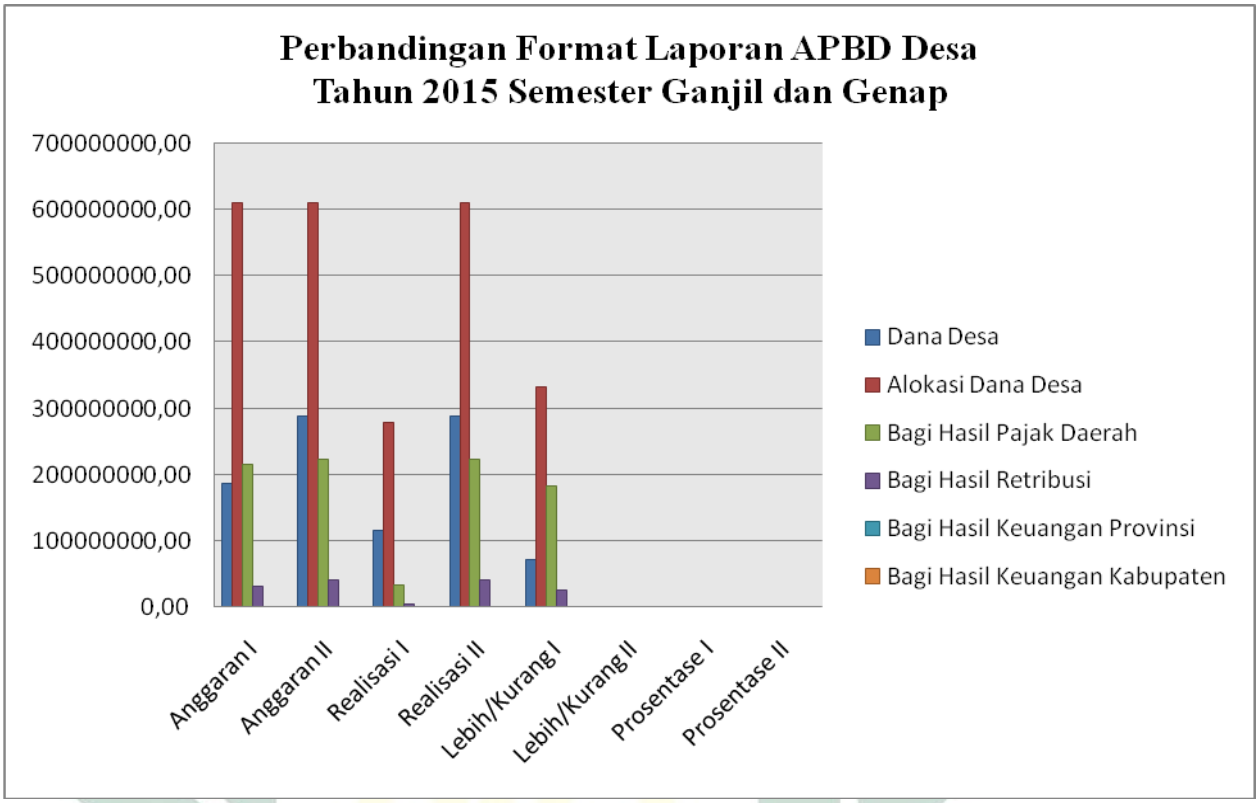

Tabel. 9

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa banyaknya dana dari bagi hasil keuangan provinsi pada semester ganjil lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya dana pada semester genap, dan pemasukan dana desa pada semester ganjil lebih sedikit dibanding dengan semester genap. Pada formalisasi anggaran pendapatan dan belanja desa tahun 2015 yang berada di desa Tempel memiliki perbedaan, yang mana dana desa dan bagi hasil keuangan provinsi lebih banyak pemasukan dana pada semester genap dibanding dengan semester ganjil. Perbandingan tersebut merupakan bagian dari proses perubahan APBDesa. Perbedaan APBDesa tersebut merupakan perbedaan yang terdapat suatu perubahan atau peningkatan dalam APBDesa pada tahun 2015. Karena pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya tahun 2014 belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan APBDesa.

Realisasi yang berada di desa Tempel ini sekitar 80% sudah direalisasikan di desa tempel sesuai dengan pembangunan desa dan kemajuan desa yang ada di desa tempel tersebut. Di desa Tempel belum sepenuhnya terealisasikan sesuai dengan keinginan pemerintahan desa maupun masyarakat. Sekitar 20% memang belum bisa di realisasikan karena terdapat suatu terbenturnya anggaran, aturan dan perencanaan anggaran yang setiap waktu bisa terjadi suatu perubahan program anggaran pendapatan dan belanja desa Tempel. Tingkat partisipasi yang ada di desa Tempel dalam program anggaran pendapatan dan belanja desa sudah memiliki tingkat 75% hingga 80% tingkat partisipasi masyarakat. Seperti halnya yang diungkapkan bapak Sukirno selaku ketua BPD bahwa:

> "Tingkat partisipasi masyarakat yang berada di desa Tempel tersebut, masyarakat dilibatkan melalui ketua lingkungannya RT, RW, jadi tingkat partisipasinya disitu supaya masyarakat itu tau dan supaya masyarakat menumbuhkan partisipasi pemerintah supaya lebih transparan dalam penggunaan anggaran".[5]

Dari penjelasan yang disampaikan bapak Sukirno selaku BPD bahwa tingkat partisipasi masyarakat di desa Tempel tersebut melalui ketua lingkungan yang melibatkan masyarakat ikut serta dalam program anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) yang berada di desa Tempel. Melalui tingkat partisipasi masyarakat, pemerintahan desa

[5] Sukirno, *Wawancara*, Tempel, 29 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun bedasarkan prinsip demokrasi yakni kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat secara kontruktif. Paradigma birokrasi sebagai pusat pelayanan publik seyogyanya diikuti dengan deregulasi berbagai aturan, sehingga proses sebuah usaha dapat dilakukan dengan efektif dan efisiensi. Dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintahan.

Dalam melaksanakan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintahan agar masyarakat dalam keikutsertaan memiliki motivasi. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, pemerdayaan dan lain lain dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih efektif dan efisiensi sesuai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah yang ada maka diperlukana suatu inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebgai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id